

## **Increasing Student Activity and Learning Outcomes in Fiqih Subjects through Drill and Practice Methods at The Islamic Boarding School, Assalam Subang**

**Nurul Azizah<sup>1</sup> \*, Agus Budiman<sup>2</sup>, Muhammad Zakiyuddin <sup>3</sup>**

Universitas Drussalam Gontor

---

### **Abstract:**

*The research aim of this research is to know the implementation drill and practice method in learning fiqh material is hoped can to increase student activity and learning outcomes. Because it was found that the learning pattern still used conventional learning methods and there was no pressure on aspects of practice or training, it was found that 53% or 16 out of 30 students had not a minimum passing grade. This study used the Classroom Action Research method with the Kurt Lewin model with two cycles stages each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection. The results of this study are that implementation drill and practice methods can increase student activity in the first cycle with good results reaching 73% and in the second cycle with good results reaching 91%. The learning outcomes of students who have achieved a minimum passing grade in the first cycle with a result of % 60 and in the second cycle with a result of 100%.*

---

### **Article History:**

Received: Dec 03, 2022

Revised: Dec 11, 2022

Accepted: Dec 18, 2022

Published: Feb 28, 2023

---

### **Keywords:**

*Drill and practice method, student activity, learning outcomes and fiqh material*

---

### **\*Correspondence Address:**

[nurulazizah@unida.gontor.ac.id](mailto:nurulazizah@unida.gontor.ac.id)

---

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran adalah kegiatan interaktif antara guru dan peserta didik bertujuan untuk peningkatan perilaku dan pengetahuan. (Afrila' 2022) Maka, dalam proses pembelajaran selalu dikaitkan dengan perubahan pola fikir, sikap dan tingkah laku. Proses pembelajaran efektif diharapkan dapat mewujudkan hasil belajar optimal, mengingat salah satu indikator dari kesuksesan hasil belajar adalah ketercapaian hasil belajar sesuai target yang direncakan. Adapun hasil belajar berkaitan erat dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik dari faktor internal maupun eksternal. (Mirdanda, A. 2018). Hasil belajar di sekolah bersifat

relatif, dan dapat berubah sewaktu-waktu. karena hasil belajar bagi siswa berkaitan erat dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Belajar dan mengajar merupakan kegiatan penting dalam proses pendidikan. Kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan jika siswa memiliki keinginan untuk melanjutkan proses belajar. Proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif jika siswa berpartisipasi dalam pembelajaran. Belajar adalah proses untuk mendapatkan kompetensi. Kompetensi meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. (Azizah, N., Budiman, A. 2021).

Materi yang akan dikaji disini adalah materi fikih salah satu indikator

pembelajarannya adalah untuk membekali peserta didik agar mengenal, memahami, menghayati serta pengamalan syariat Islam yang dijadikan landasan hidupnya melalui arahan, pengajaran, latihan dan pembiasaan. Materi fikih dianggap sebagai bagian dari kajian hukum Islam dan dikupas secara khusus mendefinisikan masalah hukum yang dijadikan landasan dan pandangan kehidupan manusia sebagai individu, masyarakat, atau hubungan manusia dengan penciptanya. (Afandi, M. Y. 2009).

Guru di pesantran dalam proses pembelajaran fikih dituntut tidak hanya siswa memahami materi selanjutnya guru juga bertanggung jawab terkait penerapan ilmu fikih dalam mengamalkan ibadah dan *muammalah* dalam kehidupan siswa.

Namun pembelajaran materi fikih yang berjalan di Pondok Modern Assalam, Subang mengalami permasalahan nilai standar minimum kelulusan yang telah ditetapkan adalah 6.5 adapun data nilai ditemukan bahwa 53% atau 16 dari 30 siswa belum mencapai nilai minimum ketuntasan belajar.

Hasil observasi peneliti menemukan sebab dari penurunan hasil belajar karena guru itu hanya menggunakan metode monoton yaitu ceramah, sehingga siswa cenderung bosan sehingga tidak fokus saat guru menjelaskan materi, yang disebabkan tidak adanya interaksi dan kerja sama antara guru dan siswa. Pada materi yang bersifat ibadah *amaliyah* pun guru mengajarkannya sebatas teori saja.

Dari permasalahan tersebut, alternatif solusi dari problem diatas adalah guru seharusnya dituntut untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan menerapkan metodologi pembelajaran yang tepat dan relevan terhadap kebutuhan siswa, sehingga siswa merasa senang dalam belajar. Dengan pilihan metode pembelajaran yang benar akan berdampak positif bagi keberhasilan proses pendidikan, dan menimbulkan antusiasme siswa dalam mengajarkan materi yang

diberikan oleh guru, sehingga siswa berpartisipasi lebih giat lagi dalam pembelajaran di kelas, guna mencapai peningkatan hasil belajar.

Salah satu metode pembelajaran yang selaras dengan karakteristik materi fikih adalah metode *Drill and Practice* karena pada metode ini siswa dituntut untuk melakukan latihan berulang sehingga melatih kemampuan siswa dalam mempraktikkan ibadah yang telah diajarkan di sekolah. Metode *drill and practice* merupakan langkah guru dalam mengajar dengan menggunakan latihan dari teori yang telah diajarkan pada peserta didik di kelas dengan tujuan untuk membentuk keterampilan tertentu. (Siregar, T. S. 2022).

## KAJIAN TEORI

### 1. Konsep Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar merupakan hasil dari proses pembelajaran siswa di sekolah, sedangkan kegiatan belajar adalah semua kegiatan yang terjadi antara interaksi guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Prasetyo, A. D., & Abdur, M. 2021).

Menurut Nana Sudjana, keaktifan belajar siswa ditunjukkan melalui partisipasi Siswa dalam pelaksanaan tugas belajarnya, terlibat dalam memecahkan masalah, bertanya sesuatu yang belum difahami, mampu mengevaluasi kemampuan dirinya dan melatih diri untuk memecahkan masalah serta kemampuan untuk mengimplementasikan apa yang diperoleh dalam pembelajaran. Adapun indikator keaktifan siswa adalah Kemampuan siswa dalam : (1) memperhatikan, (2) mendengarkan, dan (3) kesiapan siswa(4) dan mengajukan pertanyaan (5) dan mempresentasikan ide (6) dan keberanian siswa (7).dan melakukan pelatihan (8) dan analisis masalahnya. (Firman,dkk, 2022).

Keaktifan siswa dapat ditingkatkan dalam keterlibatannya selama pembelajaran. Cara untuk meningkatkan

partisipasi siswa dalam pembelajaran adalah dengan pendekatan kepada anak-anak yang kurang terlibat, menganalisis dan melakukan perbaikan proses pembelajaran dengan menyesuaikan kebutuhan individu bagi siswa. Hal-hal tersebut sangat penting untuk meningkatkan kesemangatan dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

## 2. Konsep Hasil Belajar

Pengertian belajar adalah suatu hasil dari proses perkembangan yang muncul setelah adanya latihan dan usaha. (Novitri, R. (2022). Hasil belajar adalah sebuah produk dari proses belajar siswa yang ditandai berupa huruf, simbol dan angka. Hasil belajar tidak hanya sebagai penilaian terhadap kedalaman pengetahuan siswa, tetapi juga pengalaman yang diperoleh setelah pembelajaran. ( Ibrahim, S. 2022)

Nilai bukan satu-satunya bentuk hasil pembelajaran, Selain itu, hasil belajar individu tidak hanya berasal dari individu peserta didik, tetapi juga dapat berasal dari lingkungan dan pengalaman orang lain. (Syachtiyani,dkk, 2021)

Hasil belajar mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotik, Ranah afektif adalah seluruh aspek yang mencakup aktivitas berpikir yang memiliki enam tingkat proses berpikir yaitu : pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Ranah afektif berhubungan dengan sikap meliputi; menerima insentif, menilai sesuatu, mengorganisasikan nilai dan mewujudkan nilai-nilai pada karakter, Domain ranah psikomotor mengacu pada kemampuan atau keterampilan untuk bertindak setelah peserta didik memiliki pengalaman dan pengalaman belajar. (Muttaqin, dkk,2022)

## 3. Hakikat Metode *Drill and Practice*

Memilih metode pembelajaran tepat untuk kegiatan belajar-mengajar merupakan salah satu upaya yang wajib dilakukan oleh guru untuk mencapai

tujuan pembelajaran. Di Indonesia, mengenai ketercapaian tujuan pembelajaran perlu menerapkan metode pembelajaran yang efektif dan mendukung kegiatan pembelajaran.

Salah satu faktor yang dijadikan acuan dalam pemilihan metode pembelajaran adalah karakteristik materi. Metode yang efektif untuk mengajarkan satu materi belum tentu sesuai jika diterapkan dalam mengajarkan materi yang lain. Seluruh materi memiliki kekhasan tersendiri yang mempengaruhi pemilihan metode pembelajaran yang digunakan.

Materi Fiqh adalah bagian dari pendidikan agama Islam yang mengajarkan fikih agama, khususnya tentang pemahaman tata cara, doa, puasa, zakat, menunggu pelaksanaan Haji dan makan dan minum, sunat, kurban dan tata cara pelaksanaan membeli dan menjual dan meminjam dan meminjam. Belajar sebenarnya adalah sebuah proses pembelajaran membekali siswa untuk mengerti dan memahami prinsip-prinsip hukum Islam secara rinci dan komprehensif serta dalam bentuk argumen aqli atau naqli. (Masykur, M. R. 2019).

Pada pembelajaran untuk topik ibadah *amaliyah metode pembelajaran* cara mengajar yang tepat adalah menerapkan metode pembelajaran yang melibatkan siswa untuk mempraktikkan secara langsung. Adapun salah satu metode yang sesuai dengan karakteristik tersebut adalah metode *drill and practice* yaitu salah metodologi pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mengajarkan suatu praktik tertentu dengan cara yang diajarkan secara berulang-ulang. (Octaviani & Tias. (2022)

Metode *drilll and practice* merupakan latihan satu kali latihan yang dilakukan berulang-ulang untuk memperoleh kemampuan dan keterampilan praktis dari ilmu yang dipelajari. Mengenai pelaksanaannya, siswa air terlebih dahulu dibekali ilmu

teori, kemudian masih di bawah bimbingan guru, siswa diminta mempraktekkannya sehingga menjadi mampu dan kompeten. (Nursehah, U. 2021)

Adapun langkah-langkah nya adalah sebagai berikut (Tambak, S. (2014) :

- a. Mengasosiasikan, guru memberikan gambaran tentang materi dengan pengetahuan siswa.
- b. Mengkomunikasikan, guru menyampaikan tujuan pendidikan ke dalam pikiran siswa.
- c. Berlatih dengan pengulangan dan pelatihan. Hal ini dilakukan secara mulai dari tahap yang sederhana hingga tahap yang sulit.
- d. Proses pengulangan dalam latihan, dan tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui kemampuan siswa.
- e. Guru memberikan bimbingan guru dan motivasi kepada siswa.

Kelebihan metode *drill and practice* meliputi : *pertama*, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengembangkan ketrampilan sesuai dengan teori yang dipelajarinya, *kedua*, menumbuhkan kepercayaan diri bagi siswa, *ketiga*, guru dengan mudah dapat membedakan siswa yang aktif dengan siswa yang pasif ketika proses pembelajaran berlangsung. Adapun kekurangannya adalah : *pertama*, memungkinkan siswa untuk pasif karena ia hanya melakukan sesuai perintah guru, *kedua*, latihan berulang di bawah pengawasan dan suasana yang serius sehingga mudah menyebabkan rasa bosan dan *ketiga*, menyebabkan kebiasaan yang kaku siswa seakan melakukan sesuatu berdasarkan instruksi guru semata. (M. Basyirudin Usman: 2022).

#### 4. Materi Fiqih

*Fiqh* secara *harfiah* bermakna pemahaman mendalam terhadap suatu objek. Beberapa tokoh mengatakan bahwa *Fiqh* secara terminologi adalah ilmu yang

diperoleh untuk mempelajari hukum Islam dalam *Al-Qur'an* dan *As-Sunnah*. Selain itu, fikih juga merupakan ilmu berkaitan dengan hukum *syar'iyyah* yang berhubungan dengan kehidupan manusia.

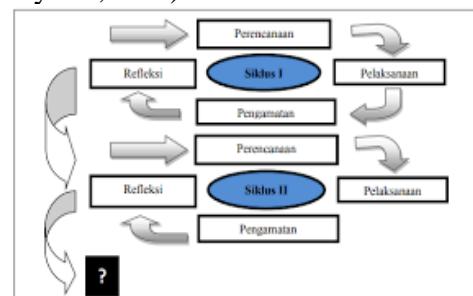
Mata pelajaran fikih merupakan bahan kajian yang mengandung gagasan yang paling penting adalah membimbing peserta didikan menjadi muslim yang *kaffah*. Muslim yang memahami, menghargai dan menjalankan syariat Islam sehingga menjadi landasan pandangan hidup. ( Usman, I. M. 2013).

Ruang lingkup yang dipelajari pada materi Fikih yaitu )Hidayatulloh,dkk, 2019) :

- a. Fikih Ibadah : pengetahuan tentang pelaksanaan rukun Islam yang benar dan baik seperti: tata cara bersuci, shalat, puasa, zakat dan haji.
- b. Fikih *muamalah* : pengetahuan tentang peraturan-peraturan terkait makanan dan minuman halal dan haram, *khitanan*, kurban dan tata cara jual beli, pinjam meminjam.

#### METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian menggunakan pendekatan *classroom action research* (CAR) yang dilaksanakan di Pondok Modern Assalam Subang, Kelas 2 KMI dengan jumlah 30 siswa. Penelitian ini berjalan dengan dua siklus dan melalui empat tahapan: 1) perencanaan (*planning*), 2) pelaksanaan (*acting*), 3) observasi (*observing*), dan 4) refleksi (*refleksing*) menggunakan Model Kemmis dan Mc Taggart sesuai pada alur berikut ini (Sutaryono,2019):



Gambar 1. Model PTK Model Kemmis dan Mc Taggart.

Langkah pertama dalam penelitian tindakan kelas adalah perencanaan (Perencanaan), perencanaan, yang diperlukan dan dipersiapkan untuk kegiatan pembelajaran. Lalu dilanjutkan Pelaksanaan (tindakan), pelaksanaan tindakan ini terjadi melalui pengamatan (pengamatan). Analisis dan refleksi apa yang kemudian dilakukan. Jika metode pembelajaran yang digunakan mungkin berhasil ditarik kesimpulan.

Jika tidak, bagaimana model pembelajarannya digunakan, masih ada ruang untuk perbaikan, sehingga rencana tersebut dilaksanakan berikutnya dan seterusnya hingga model tersebut berulang sehingga pembelajaran yang diterapkan dapat berhasil dengan harapan atau tujuan apa yang ingin Anda capai. (Suharsimi., dkk. 2008).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Keaktifan Siswa

Hasil penelitian pada tahap observasi keaktifan siswa baik mengalami peningkatan pada siklus 1 rata-rata keaktifan siswa dari 4 indikator keaktifan mencapai hasil 73% sedangkan pada siklus 2 mencapai 93% peningkatan keaktifan dari siklus 1 ke siklus 2 adalah 19%. Adapun uraian keaktifan siswa pada setiap indikator keaktifan dapat dilihat pada tabel berikut :

4	ketrampilan Psikomotik	2.9	73%	3.95	99%	26%
	<b>Total</b>	<b>11.6</b>	<b>290%</b>	<b>14.65</b>	<b>366%</b>	<b>76%</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>2.9</b>	<b>73%</b>	<b>3.66</b>	<b>92%</b>	<b>19%</b>

### 2. Hasil Belajar Siswa

Pada hasil belajar siswa setelah dilakukan tes pada siklus 1 dan 2 siswa yang mencapai hasil sesuai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) mengalami peningkatan). Hasil pada siklus 1 siswa yang berhasil mencapai target sesuai KKM mencapai 18 siswa dari total keseluruhan 30 siswa atau setara (60%) dan pada siklus 2 mencapai 30 siswa dari total keseluruhan 30 siswa atau setara (100%) telah mencapai hasil nilai sesuai dengan KKM. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

**Gambar 3.** Tabel Hasil belajar Siswa

No	KET	Jumlah Siswa	%	Jumlah siswa	%	Penilaian
1	Siswa lulus KKM	18	60%	30	100%	40%
2	Siswa belum lulus KKM	12	40%	0	0%	

Dari data hasil belajar diatas maka dapat dilihat bahwa siswa yang berhasil mencapai nilai standar sesuai KKM mengalami peningkatan selisih antara siklus 1 dan 2 adalah 40%. Dengan demikian, proses pembelajaran menggunakan metode *drill and practice* sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan pada pembelajaran materi fikih karena mampu mengatasi masalah penurunan nilai mahasiswa. Hal tersebut karena pada materi fikih cendurung membutuhkan praktik. Metode *drill and practice* adalah

salah satu cara mengajar dengan melakukan hal yang serupa berulang-ulang dengan tujuan, dapat menumbuhkan penguasaan peserta didik. (Roestiyah, dkk, 1985).

**Tabel 1.** Tabel keaktifan siswa

No	Indikator Keaktifan	SIKLUS 1		SIKLUS 2		Peningkatan
		Skor	%	Skor	%	
1	Perhatian Siswa	3	75%	3.95	99%	24%
2	Keaktifan Bertanya	2.85	71%	3.35	84%	13%
3	Kemampuan Berpikir Kritis	2.85	71%	3.4	85%	14%

Penguasaan tersebut berupa keterampilan sehingga berubah menjadi permanen, dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa penerapan metode ini dinilai tepat dan sesuai untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pada materi fikih.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini setelah melakukan tindakan dengan penerapan metode *Drill and Practice* di kelas 2 KMI Pondok Modern memperoleh hasil sebagai berikut :

1. Penerapan metode *drill and practice* dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran materi fikih, ditunjukkan bahwa hasil siklus 1 menunjukkan bahwa rata-rata keaktifan siswa mencapai 2.9 (baik) dengan hasil persentase 73% sedangkan pada siklus 2 mencapai 3.66 (baik sekali) dengan persentase 93% selisih peningkatan pada siklus 1 dan siklus 2 adalah 19%.
2. Penerapan metode *drill and practice* dapat meningkatkan hasil belajar siswa hasil pada siklus 1 menunjukkan bahwa siswa yang mencapai KKM berjumlah 18 dari 30 siswa setara (60%) dan pada siklus 2 siswa mencapai sesuai KKM yang ditentukan mencapai 30 dari 30 siswa setara (100%).

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. Y. (2009). *Fiqh Muamalah*. Yogyakarta: Logung Pustaka..
- Afrila, D. (2022). PENGARUH Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Kota Jambi. *SJEE: Scientific Journals of Economic Education*, 6(1), 107-117.
- Arikunto, Suharsimi., dkk. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.

Azizah, N., Budiman, A., Darda, A., & Qolbi, L. L. (2021). The Application of Random Text Active Learning Strategies to Improve Student Learning Outcomes in Hadith Subjects at Class 1 of KMI Darussalam Modern Gontor Islamic Institution for Girl. *Jurnal At-Ta'dib* Vol, 14(1). DOI: <http://dx.doi.org/10.21111/at-tadib.v13i2.2454>

Firman, D. F. L., Darwis, M., & Rifai, A. A. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian Kelas XII OTKP SMK Bina Insani Makassar Sulawesi Selatan. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(1), 106-113.

Hidayatulloh, Mohammad Shofwan, and Mardiyah Mardiyah. "Studi Komparasi KMA No. 183 Tahun 2019 Dengan KMA No. 165 Tahun 2014 Tentang Pedoman Kurikulum 2013 Materi PAI dan Bahasa Arab." *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan* 2, no. 1 (2022): 16-24. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v2i1.836>

Ibrahim, S. (2022). Usaha Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Inggris Aspek Kemampuan Membaca (Reading Ability) Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (Tsts) Pada Siswa Kelas VII Uptd Smp Negeri 3 Parepare. *Jurnal Al-Ibrah*, 11(1), 81-112.

Usman, M. B. (2002). Metodologi Pembelajaran Agama Islam. *Jakarta: CiputatPers*.

Masykur, M. R. (2019). Metodologi Pembelajaran Fiqih. *Jurnal Al-Makrifat*, 4(2).

- Mirdanda, A. (2018). Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik serta hubungannya dengan hasil belajar. Yudha English Gallery. p.26
- Muttaqin, N. M., Anwar, S., Jasirawati, J., Indah, H., Nafi'ah, I., & Nafis, S. (2022). Application of Magic Card Media to Improve Student Learning Outcomes in Tarekh Islam Subject Class 1 KMI Modern Islamic Institution Darussalam Gontor. Educan: Jurnal Pendidikan Islam, 6(2), 248-267. <http://dx.doi.org/10.21111/educan.v6i2.8383>
- Novitri, R. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Kelas V Sdn 12 2x11 ENAM LINGKUNG. Jurnal Pendidikan Nasional, 2(1), 29-35. <https://doi.org/10.55249/jpn.v2i1.21>
- Nursehah, U. (2021). Penerapan Metode Drill and Practice Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Di SDIT Enter Kota Serang. Pelita Calistung, 2(01), 73-82.
- Octaviani, S., & Tias, I. W. U. (2022). Peningkatan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswi PGPAUD pada Kelas Microteaching Melalui Metode Drill and Practice. Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar, 9(2). <http://dx.doi.org/10.23960/pdg.v9i2.22786>
- Prasetyo, A. D., & Abdurrahman, M. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 5(4), 1717-1724.
- Roestiyah, N. K., & Suharto, Y. (1985). Strategi belajar mengajar. PT. Bina Aksara, Jakarta.
- Siregar, T. S. (2022). Implementasi Penggunaan Metode drill and practice Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadist di Madrasah Tsanawiyah Islamiya Tukka. Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP, 3(1), 69-76. <http://dx.doi.org/10.30596%2Fjppp.v3i1.9926>
- Sutaryono, "Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method", (Depok: Rajawali Press, edisi kedua, 2019).
- Sumirah, E., & Pitrotussaadah, P. (2021). Perkembangan Filsafat Syariah. Jurnal Perspektif, 5(2), 204-217.
- Syachtiyani, W. R., & Trisnawati, N. (2021). Analisis motivasi belajar dan hasil belajar siswa di masa pandemi covid-19. Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 2(1), 90-101. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.878>
- Tambak, S. (2014). Metode Komunikatif Pendidikan Agama Islam. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Usman, I. M. (2013). Pesantren sebagai lembaga pendidikan islam. Jurnal Al Hikmah, 14(1), 101-119.
- APA 7<sup>th</sup> edition. Unpublished reference is not suggested to be cited in the article.